J-KIs JURNAL KOMUNIKASI ISLAM

p-ISSN 2723-4703 I e-ISSN 2797-1619
https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1122

Submission: 1/10/2024, Review: 2/12/2024
Accepted: 4/12/2024, Publish: 26/12/2024

Problematika Dakwah di Jorong Kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

[1]Sastika Dewi, [2]Fajri Ahmad

[1,2]UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
[1]sastikadwy@gmail.com, [2]fajriahmad@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The problems of da'wah are problems that arise in inviting, summoning, inviting and entertaining with the process handled by da'wah activities carried out by da'wah. Problems emerged in Jorong Kampung Baru caused by internal and external problems for both dai and mad'u. Internal problems are problems that originate from within the dai or mad'u themselves, while external problems are problems that originate from outside the dai and mad'u as part of da'wah activities. This research aims to find out, describe and analyze the problems of da'wah that occur in Jorong Kampung Baru, Kinali District, West Pasaman Regency. The researcher used Amin S.M's theory with a type of field research with a descriptive research method with a qualitative approach. This research uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that there are internal problems that occur in dai and mad'u. The internal problems of the preacher occurred when delivering da'wah in Jorong Kampung Baru, namely the lack of understanding of the preacher and the weak competence of the preacher, while the internal problem of Mad'u was Mad'u's lack of enthusiasm in participating in da'wah activities. Apart from that, it also shows that there are external problems with dai and mad'u, including economic aspects, educational aspects, technological aspects of dai, and economic aspects of mad'u. Of course, this is a problem in the da'wah process in Jorong Kampung Baru, Kinali District, West Pasaman Regency.

Keywords*: Problematika; Preaching; New Village.*

Abstrak

Problematika dakwah merupakan permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu dengan proses yang ditangani kegiatan dakwah dilaksanakan dakwah. Problematika muncul di Jorong Kampung Baru disebabkan oleh permasalahan internal dan eksternal baik pada dai maupun mad'u. Masalah internal adalah masalah yang berasal dari dalam diri dai, maupun mad'u sendiri, sedangkan masalah eksternal ialah masalah yang berasal dari luar diri dai maupun

mad'u sebagai bagian dari kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisi bagaimana problematika dakwah yang terjadi di Jorong Kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menggunakan teori Amin S.M dengan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah internal yang terjadi pada dai dan mad'u. permasalahan internal dai terjadi pada saat menyampaikan dakwah di Jorong Kampung Baru yakni kurangnya pemahaman dai dan lemahnya kompetensi dai, sedangkan masalah internal mad'u yakni kurangnya antusias mad'u dalam mengikuti kegiatan dakwah. Disamping itu juga menunjukkan adanya masalah eksternal pada dai dan mad'u diantaranya aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek teknologi pada dai, serta aspek ekonomi pada mad'u. Tentu hal ini menjadi masalah dalam proses dakwah di Jorong Kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Problematika; Dakwah; Kampung Baru

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Setiap muslim yang membawa identitas Islam baik secara akidah atau syariat, diperintahkan untuk menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia, sehingga manusia dapat bernaung dibawah keteduhan naungan-Nya. Disitulah mereka dapat menikmati ketentraman dan keamanan. Akan tetapi, ketentraman dan keamanan itu tidak akan terwujud tanpa kesadaran setiap muslim bahwa dipundaknya ada amanah yang berat terhadap dakwah secara universal (Ma'arif, 2020).

Sebagai umat muslim kita harus menjalankankan kewajiban menyampaikan dakwah. Nabi SAW bersabda yang artinya, *" Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat. "* Oleh karena itu, dakwah harus di dukung oleh dai - dai yang kuat, para petunjuk jalan yang tegar, dan para mubalig yang sabar, seiring dengan keagungan dan kesempurnaannya. Keagungan dan kesempurnaan ini memiliki kemampuan untuk memancarkan sinarnya di dalam jiwa, akal, dan hati nurani manusia. dalam menyampaikan dakwah tentunya banyak problematika yang dihadapi oleh dai (Awaluddin, 2022).

Dakwah dalam konteks perkembangan dan penyebaran ajaran Islam menjadi aspek kegiatan yang fundamental. Dalam perspektif historis, perkumpulan dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural menjumpai dua

kemungkinan. *Pertama,* dakwah Islam mampu memberikan *output* (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru. *Kedua,* dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi petunjuk bagi semua manusia. Dakwah bertujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh era kemajuan informasi. Dakwah sebagai nafas dan sumber gerakan Islam, dengan dakwah ajaran Islam tersebar secara merata dalam masyarakat, yang dimulai pada masa Rasulullah SAW, dilanjutkan kepada para sahabat Nabi, kemudian seterusnya kepada generasi sesudahnya sampai sekarang ini sehingga dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting (Hardian Nofri, 2018).

Tersebarnya agama Islam yang sempurna sangat dipengaruhi pada suksesnya pelaksanaan dakwah dan ini sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang jika salah satu didalamnya tidak terpenuhi maka dakwah tidak akan terlaksana dengan efektif dan bahkan mengalami kegagalan. Dalam bahasa sederhana unsur-unsur dakwah disebut juga dengan rukun dakwah. Adapun rukun dakwah menurut Abu Al-Fath A-Bayanuni ada tiga, yaitu *ad-da'i* (juru dakwah), *al-mad'u* (objek dakwah), dan *maddah* (materi dakwah). Sehingga sebagai rukun dakwah, jika salah satu rukun tidak ada, maka dakwah tidak mungkin akan terlaksana. Setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar.

Problematika berasal dari kata *problem* dalam Bahasa Inggris yang dalam Bahasa Indonesia berarti masalah. Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang diinginkan dengan realita yang sebenarnya sehingga terjadi kesenjangan dan menimbulkan situasi yang membingungkan. Problematika dakwah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dengan proses yang dituntun oleh pengembang dakwah (Ahmad & Asbi, 2016).

Dakwah bukanlah urusan yang mudah. Dakwah memerlukan para dai yang mukhlis, giat, dan dinamis. Karena seorang dai adalah pendidik dan

pembangun generasi. Mereka berupaya menyembuhkan generasi yang mempunyai sifat-sifat dan akhlak mulia sebagaimana digariskan oleh Al-Qur'an dan di aplikasikan oleh Rasulullah SAW. Dan para sahabatnya. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban kita untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, dan hendaknya kita bisa menentukan apa yang kita cari, karena kekurangan kita bukan terletak pada *manhaj*, bukan pula pada sarana, akan tetapi pada kepribadian, kualitas akhlak dan jati diri manusia muslim (Mudzhira Nur Amrullah, 2021).

Terkait dengan kegiatan dakwah di Jorong Kampung Baru yang terletak di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat adalah banyak kekurangan yang terjadi pada dai saat menyampaikan dakwah. Berdasarkan observasi awal penulis. Penulis menemukan bahwa di Jorong Kampung Baru banyak dai yang tidak bisa menyampaikan materi dakwah, sehingga di Jorong Kampung Baru jarang dilaksanakan sholat jumat karena tidak ada dai yang bisa menyampaikan qutbah jumat.

Tidak hanya itu kegiatan hari besar Islam juga jarang dilaksanakan di Jorong Kampung Baru seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan acara Isra Mi'raj. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengurus Masjid Al-Muttaqin di Jorong Kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Beliau mengatakan bahwasanya pemahaman dai di Jorong Kampung Baru ini masih sangat kurang hal ini di karenakan latar belakang pendidikan dai banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi dan minimnya keilmuan keagamaan sehingga hal ini menjadi faktor utama jarang diadakannya kegiatan dakwah dan di Jorong Kampung Baru ini juga jarang diadakan sholat jum'at hal ini di karenakan pengetahuan dai dalam menyampaikan materi dakwah untuk qutbah pada saat shalat jumat masih sangat minim.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Kepala Jorong Kampung Baru . Beliau mengatakan bahwa di kampung tersebut memang sangat jarang diadakan shalat jum'at dan aktivitas-aktivitas dakwah lainnya. Hal ini di karenakan dai di Jorong Kampung Baru masih sangat minim keilmuan dakwahnya dan masyarakat di kampung ini tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan juga minim sekali masyarakat yang mau belajar ilmu agama secara formal.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Problematika Dakwah Di Jorong kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat".

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Jorong Kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, fokus pada problematika dakwah. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengumpulan, reduksi, display, kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan membercheck. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Dai di Jorong Kampung Baru

Berdasarkan wawancara dengan dai, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan mad'u di Jorong Kampung Baru. Dai di wilayah tersebut menghadapi beberapa permasalahan. Problematika yang ditemukan terdiri dari dua aspek: pertama permasalahan internal dai dan permasalahan eksternal dai meliputi aspek ekonomis, aspek pendidikan, dan aspek teknologi adapun problematika yang dihadapi ialah :

A. Problematika Internal Dai di Jorong Kampung Baru

Lemahnya kompetensi intelektual seorang dai sebagai pendakwah tentunya akan berdampak kepada kegiatan materi dakwah yang disampaikan di Jorong Kampung Baru Kompetensi intelektual yang dimiliki oleh dai masih sangat minim, seperti pemahaman dai dari segi materi dakwah masih kurang. Bapak Syafridal, selaku dai mengungkapkan bahwa dakwah yang beliau sampaikan hanya berguru pada orang kampung saja, yang minim ilmu dakwah, sehingga dakwah yang disampaikan beliau masih minim terkait materi dakwah. Bapak Yonsan, selaku dai mengungkapkan bahwa beliau masih kurang percaya

diri dalam menyampaikan dakwah, karena ilmu dakwah yang dimiliki masih kurang maksimal. Bapak Yuslizar, selaku dai mengungkapkan bahwa dakwah yang beliau sampaikan hanya didapat dari kegiatan dakwah yang beliau hadiri di luar Jorong Kampung Baru, untuk kajian dan hadis dakwah yang didapatkan beliau masing kurang dalam berdakwah.

Kemudian ustadz Ali Basri mengungkapkan bahwa pemahaman dakwah yang dimiliki masih minim, hal ini karena beliau hanya bersekolah lulusan SMP saja, dulu beliau ingin melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren namun biayanya tidak ada, jadi orang tua beliau hanya menyekolahkan sampai lulusan SMP saja, untuk berdakwah di kampung ini pengalaman beliau benar-benar minim dalam bidang keilmuan dakwah, karena di kampung ini kadang dai yang menyampaikan dakwah tidak ada yang bisa meluangkan waktu, dengan demikian beliau yang ditunjuk masyarakat untuk berdakwah di Jorong Kampung Baru.

Selanjutnya Ustad Ustadz Arifin mengungkapkan saat beliau menyampaikan dakwah di Jorong Kampung Baru ilmu dakwah yang beliau sampaikan kurang di pahami oleh mad'u hal ini sering terjadi pada saat beliau berdakwah di tahun lalu dan tahun sekarang ini pada setiap bulan ramadhan, saat beliau menyampaikan dakwah waktu berdakwah dengan waktu shalat tarawih sangat sedikit, hal ini karena jarak tempuh rumah beliau ke Jorong Kampung Baru ini lumayan jauh dan memakan waktu lebih kurang satu setengah jam dengan demikian membuat beliau tergesa-tergesa dalam menyampaikan dakwah, dan merasa kurang efektif dalam berdakwah.

Kemudian ustadz Rinaldi menyampaikan saat beliau berdakwah, beliau hanya menyampaikan keilmuan dakwah yang ada, sebab dulu beliau hanya sebatas lulusan SMA dan itupun umum tidak banyak ilmu dakwah yang di pelajari di sekolah. Sehingga untuk belajar keilmuan Islam secara khususnya pada masa beliau sekolah tidak ada, beliau belajar keilmuan Islam atau yang disebut ilmu dakwah hanya secara niat saja yaitu dengan membaca buku keilmuan Islam dan membaca buku dakwah, itupun hanya sedikit-sedikit yang beliau pelajari tentunya belum didalami.

Selanjutnya Bapak Harliman, selaku pengurus masjid mengatakan pada saat melaksanakan qutbah pada shalat jumat beliau merasa bahwa dai kurang pas dalam menyampaikan dakwahnya, pada saat berdakwah dai sering terbata-bata dalam berdakwah, bahkan pada saat dakwah

berlangsung sering dai berhenti untuk menyampaikan dakwah, selang beberapa menit lagi dai kembali menyampaikan dakwah, namun dakwah yang disampaikan tidak maksimal, karena kurangnya pemahaman dai dalam menyampaikan materi dakwah.

Selanjutnya Bapak Ali Akbar, selaku pengurus masjid mengatakan apa yang disampaikan Bapak Harliman memang benar, di Jorong Kampung Baru ini memang kurang pemahaman dai dalam menyampaikan materi dakwah, apa yang disampaikan oleh dai sering kali terbata-bata dan banyak dai yang tidak menghafal ayat dan hadis dalam berdakwah, tentu hal ini menjadi masalah bagi dai dalam berdakwah, masalah ini tidak hanya terjadi pada qutbah jumat saja, namun sering juga terjadi pada saat berdakwah dalam kegiatan maulid nabi, israk mikraj dan sebagainya.

Masalah ini semakin diperkuat oleh pernyataan Bapak Amrizal selaku tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa pemahaman dai yang ada di Jorong Kampung Baru memang masih kurang, dai yang ada disini tidak seberapa yang melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi dan hanya berguru pada orang kampung saja sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dai dalam menyampaikan materi dakwah.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pemahaman dai di Jorong Kampung Baru masih kurang karena minimnya ilmu dakwah yang dimiliki oleh dai, dan hanya mengandalkan berguru pada orang kampung saja.

B. Problematika Eksternal Dai di Jorong Kampung Baru

Pada problematika eksternal dai, terdapat tiga aspek yang menjadi permasalahan: aspek ekonomis, aspek pendidikan, aspek teknologi. Pertama, aspek ekonomi. Wawancara, Bapak Ali Basri, selaku dai menyatakan bahwa aspek ekonomi memang salah satu problematika dalam berdakwah, karena kesibukan dalam bekerja membuat beliau jarang mengikuti pelatihan dakwah. Bapak Syafriman, selaku dai mengungkapkan bahwa aspek ekonomi juga menjadi permasalahan yang dihadapi dalam berdakwah, jika tidak bekerja maka kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi.

Kedua, aspek pendidikan. Bapak Yonsan selaku dai, menyatakan bahwa pendidikan keagamaan memang belum ada di Jorong Kampung Baru, hal inilah menjadi problematika dalam mengikuti pelatihan dakwah,

karena keterbatasan waktu yang beliau miliki sehingga tidak bisa mengikuti pelatihan dakwah yang ada di luar Jorong Kampung Baru. Bapak Arifin, selaku dai mengatakan bahwa pendidikan menjadi problematika bagi dai dalam berdakwah, jika tidak ada pendidikan maka dakwah yang disampaikan dai tidak akan berjalan dengan maksimal, dengan tidak adanya pendidikan pelatihan dai di Jorong Kampung Baru ini membuat dai kurang memahami terhadap keilmuan dakwah yang dimiliki.

Ketiga, aspek teknologi. Bapak Rinaldi selaku dai mengatakan bahwa teknologi menjadi masalah utama dalam berdakwah, pada saat berdakwah seringkali mikrofon yang digunakan rusak dan tidak berfungsi, sehingga dakwah yang disampaikan hanya kedengaran dibagian barisan depan saja dan tidak kedengaran sampai kebelakang.

Adanya problematika ekternal yang dihadapi oleh seorang mubaligh maka dakwah yang dilaksanakan di Jorong Kampung Baru tidak berjalan secara efektif, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap proses seorang mubaligh dalam menyampaikan dakwah karena kemampuan seorang mubaligh dalam berdakwah masih minim untuk dilaksanakan dan ilmu dakwah yang dimiliki masih belum memadai.

Dengan terjadinya problematika eksternal ini akan memberikan dampak kepada seorang mubaligh dalam mempelajari keilmuan dakwah yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran dakwah sehingga dakwah yang disampaikan seorang mubaligh di Jorong Kampung Baru tidak sepenuhnya bisa diterima dengan baik di tengah-tengah mad'u.

C. Solusi Problematika Internal Dai di Jorong Kampung Baru

Dai merupakan sosok yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan dakwah. Kurangnya pemahaman dai dari segi materi dakwah akan menjadi masalah utama dalam melakanakan dakwah di lingkungan masyarakat terkususnya di Jorong Kampung Baru. Bapak Syafridal selaku dai menjelaskan bahwa solusinya Kedepannya beliau lebih memaksimalkan dakwah yang disampaikan dengan berguru pada dai yang ada di luar Jorong Kampung Baru, serta akan mendalami materi dakwah yang disampaikan dengan menambahkan wawasan melalui buku dakwah. Kemudian Bapak Fedri Sugianto selaku Jorong menjelaskan solusinya

Untuk dimasa yang akan datang beliau akan berusaha menyediakan Pendidikan di Jorong Kampung Baru terkususnya untuk pendidikan pelatihan dai agar pemahaman dai di Kampung Baru semakin meningkat, tentu hal ini tidak mudah, tapi sebisa mungkin beliau akan mendiskusikan hal ini kepada Wali Nagari agar pendidikan pelatihan dai di Kampung Baru agar segera di realisasikan.

Selanjutnya Bapak Ali Akbar selaku pengurus masjid menjelaskan bahwa solusinya Saya selaku pengurus majid Jorong Kampung Baru ini, akan ikut serta memecahkan masalah yang dihadapi dai saat ini, saya sangat setuju dibentuknya Pendidikan pengkaderan dai di Kampung Baru dengan demikian tentu bisa menambahkan keilmuan terhadap dai untuk selanjutnya, untuk berikutnya beliau akan mendatangkan dai dari luar yang akan menetap di Kampung Baru untuk menyampaikan dakwah secara bergantian dan membangkitkan semangat masyarakat yang ada di Jorong Kampung Baru.

Problematika internal yang dihadapi mubaligh hendaknya di lakukan beberapa solusi supaya kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik maka seorang mubaligh harus lebih memperdalam ilmu dakwah dengan banyak membaca buku, menjalin silaturahmi kepada buya-buya guna menambah relasi keilmuan dakwah yang akan di sampaikan. kemudian mengikuti pelatihan untuk pemahaman dakwah melalui ustad yang lebih tua, ikut andil dalam berdakwah pada setiap hari besar Islam, dengan demikian akan terbiasa menyampaiakan dakwah dengan kepercayaan diri yang belum dimiliki.

Selanjutnya membentuk pelatihan pengkaderan seorang mubaligh selama tiga bulan, dimana selama pengkaderan tersebut mendatangkan buya yang lebih berpengalaman untuk menambahkan pengetahuan keilmuan dakwah selama berlangsungnya pengkaderan, dengan demikian semoga bisa memilih seorang mubaligh yang berpengetahuan untuk kampung ini.

D. Solusi Problematika Eksternal Dai di Jorong Kampung Baru

Pertama aspek ekonomi. Aspek ekonomi dapat mempengaruhi dai dalam berdakwah. Kekurangan dalam hal ekonomi menyebabkan kesibukan yang dilakukan dai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga hal ini menyebabkan waktu yang dimiliki dai terkuras untuk

memenuhi kebutuhan materi dan sedikit waktu yang dimiliki dai untuk mempelajari ilmu agama. Namun hal ini dapat diselesaikan oleh dai dengan membagi waktu dai dalam bekerja. Bapak Syafridal selaku dai menjelaskan bahwa solusinya untuk selanutnya beliau akan membagi waktu bekerja dengan waktu pelatihan dakwah, semoga dengan hal yang demikian beliau akan lebih banyak mendalami ilmu dakwah agar bisa menyampaikan dakwah secara maksimal. Kemudian Bapak Syafriman selaku dai menyatakan solusinya beliau berharap adanya pelatihan dakwah dengan guru dai yang lebih berpengalaman yang ada di luar Jorong Kampung Baru ini, agar setiap beliau selesai bekerja bisa mengikuti pelatihan dakwah dengan tidak jauh dari rumah dan lebih terjangkau lokasinya.

Kedua aspek pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa mengembangkan potensi diri dengan ilmu pengetahuan, keagamaan, kepribadian, serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Yonsan selaku dai menjelaskan bahwa solusinya beliau berharap adanya dibentuk Pendidikan keagamaan di Jorong Kampung Baru agar beliau bisa menambah wawasan keilmuan keagamaan dibidang dakwah dengan terus mengikuti pendidikan di setiap harinya dengan demikian dakwah yang disampaikan bisa terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Ketiga aspek teknologi. Teknologi menjadi hal yang besar terhadap perubahan di era zaman saat ini, perkembangan teknologi membuat manusia menjadi mudah dalam berkomunikasi, namun kurangnya teknologi akan menjadi permasalahan bagi manusia dalam menjalankan aktifitasnya di era zaman saat ini. Bapak Syafridal selaku dai menjelaskan bahwa solusinya beliau berharap teknologi di Jorong Kampung Baru ini lebih memadai agar dakwah yang disampaiakan dapat diterima oleh mad'u. Selanjutnya Bapak Harliman selaku pengurus masjid menjelaskan bahwa solusinya sebisa mungkin beliau akan menyediakan teknologi yang memadai, supaya pada saat dai berdakwah teknologi yang ada di masjid dapat berfungsi dengan baik dan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Problematika ekternal yang dihadapi mubaligh hendaknya di lakukan beberapa solusi supaya kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik maka mubaligh harus membagi waktu bekerja dengan waktu

pelatihan dakwah, dengan demikian dakwah yang dipelajari mubaligh bisa lebih didalami dan dakwah yang disampaikan menjadi lebih maksimal.

Kemudian membangun sarana pendidikan keagamaan di Jorong Kampung Baru agar para mubaligh bisa menambah wawasan keilmuan keagamaan dibidang dakwah dengan terus mengikuti pendidikan di setiap harinya dengan demikian dakwah yang disampaikan bisa terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya agar lebih memperhatikan ketersediaan alat teknologi di Jorong Kampung Baru ini, terutama untuk ketersediaan mikrofon, sound system supaya ketika dai berdakwah tidak ada lagi kendala dibidang teknologi dan dakwah yang disampaikan bisa didengarkan dan dipahami oleh mad'u.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jorong Kampung Baru mengenai Problematika Dakwah di Jorong Kampung Baru Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Problematika Internal Dai yang terjadi di Jorong Kampung Baru diantaranya, Lemahnya Kompetensi Dai, dapat diketahui bahwa pemahaman dai di Jorong Kampung Baru masih kurang karena minimnya ilmu dakwah yang dimiliki oleh dai, dan hanya mengandalkan berguru pada orang kampung saja.

Problematika Eksternal Dai yang terjadi di Jorong Kampung Baru Diantaranya: aspek ekonomi, aspek Pendidikan, aspek teknologi. pada aspek ekonomi menjadi salah satu problematika dalam berdakwah, karena kesibukan dalam bekerja membuat dai jarang mengikuti pelatihan dakwah. Aspek Pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk keseimbangan dalam perkembangan individu, jika pendidikan dai belum maksimal maka pemahaman dai dalam menyampaikan materi dakwah menjadi kurang. Aspek Teknologi, menjadi hal yang besar terhadap perubahan di era zaman saat ini, dengan teknologi membuat dai menjadi mudah dalam menyampaikan dakwah, namun jika teknologi rusak akan membuat dai sulit dalam menyampaikan materi dakwah.

Selanjutnya Solusi Internal Yang Dilakukan Dai Diantaranya: Memperbanyak literasi dengan membaca buku dakwah, menjalin silaturahmi

antar dai yang ada di luar maupun dai yang ada didalam Jorong Kampung Baru ini dan mengadakan pengkaderan dai untuk menambahkan keilmuan dai serta untuk pemilihan dai di Jorong Kampung Baru. Sering mendengarkan dakwah melalui media dakwah yang ada di media sosial, membiasakan berlatih terhadap dakwah yang akan disampaikan supaya dakwah yang disampaiakn dapat berjalan dengan baik. Memperbanyak pelatihan dakwah agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dimengerti oleh mad'u. Adapun solusi eksternal yang dilakukan dai ialah: Membagi waktu bekerja dengan waktu berlatih agar pelatihan dakwah bisa dilaksanakan dengan baik, mendatangkan ustadz dari luar untuk menambah keilmuan dai yang belum memadai, menyediakan teknologi yang memadai, seperti mikrofon, sound system agar dakwah yang disampaikan dai dapat didengarkan dan dipahami oleh mad'u.

DAFTAR PUSTAKA

Awaluddin, *Pengantar Dakwah Fardiyah* (Universitas Islam Negeri Aluddin, 22) ', 3.1, 67–86.

Amrullah, Mudzhira Nur, 'Dakwah Dalam Al-Qur'an: Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer', *Studia Quranika*, 5.2 (2021), 159 https://doi.org/10.21111/studiquran.v5i2.4717

AS, Enjang, 'Proses Dakwah Sesuai Dengan Aspek Psikologis Mad'u Abstrac', *UIN SGD Bandung*, 4.12 (2008), 259–89

Asbi, Ahmad, 'Pengertian Problematika Dakwah', *Al-Risalah*, 10.2 (2022), 93–108 https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.821

Bashori, Abdul Hamid, and Moh. Jalaluddin, 'Dakwah Islamiyah Di Era Milenial', *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.2 (2021), 89–102 https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.40

Burta, Florina Simona, Journal Dakwah "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), Hal. 430–39

Fauzi, M Ihsan, and Tutik Hamidah, 'Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an', 2.1 (2021), 14–25 https://doi.org/10.51700/irfani

Hardian, Journal Dakwah Bil Hal, Bil Lisan,(Yogyakarta: Dhepublish, 2019), Hal. 69–77

Hasan, 'Journal Dakwah "Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat", (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2020), Hal. 335–62

Haji, Dato, S Y E Ikh, Muhammad Fuad, And B I N Kamaludin, '(Metode Dakwah Bi Al-Kitabah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad Bin Kamaludin Al-Maliki', Journal Kolej Universiti Islam Selangor (Kuis) *Malaysia*,2018), Hal. 191–203

Hasnawirda, 'Journal Sejarah Ilmu Dakwah', (UIN Imam Bonjol Padang,2019), Hal. 56–58

Husna, Nihayatul, 'Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'An', (Journal Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama, 2021), Hal. 97–105

Kamaluddin, Journal Dakwah 'Pesan Dakwah',(Iain Padangsidimpuan, 2018), Hal. 20–43

Nur, Dalinur. M., 'Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya', At-Tabsyir : Journal Komunikasi Penyiaran Islam, 3.23 (2011), Hal. 137

Perdana, Dian Adi, Elvin Sahrain, Ibnu Apriani, Rezki Inaku, Moh. Alwi Anuz, Selitia Manani, and others, 'Eksistensi Dan Peran Dakwah Male Ta Ilayabe Di Gorontalo', Journal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah, 23.2 (2022), 1–13 https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2283

Rahmatiah, St., 'Kepribadian Seorang Dai Oleh',(Journal Uin Alauddin Makassar, 2019) Hal. 13

Rofiq, Mohammad, 'Persiapan Dakwah Dan Segenap Sarananya Dalam Kitab Al-Qudwah (Jounal Institut Keislaman Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia, April, 2022, Hal. 87–107

Salmadanis, H., 'Journal Mujadalah Al-Lati Hiya Ahsan', (Universitas Muhammadiyah, 2019) Hal. 56

Sinambela, Fachrul Rozy, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', (Journl UIN SGD Bandung, 2022), Hal. 207–15

Sabila, Nur Akhda, 'Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-

Ghazali)', 3.2 (2020), 74–83 https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211

Sari, Ermeilinda Kartina, 'Sejarah Paradigma Dakwah', *Spektra*, 2.1 (2020), 46–51 https://doi.org/10.34005/spektra.v2i1.1538

Tholani, Mokhamad Ishaq, 'Problematika Dakwah', Journal Dakwah, 1.2 (2013), 64–74

Zaini Ahmad, '*Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam'*, 1 (Jakarta: The Publish 2016), Hal. 137–50.

Ma'arif Muhammad Anas, *Konsep Dakwah Islamiyah*, (UIN Kendari : 2020) Hal. 29

Wawancara

Wawancara dengan Pengurus Masjid, Harliman 5 Februari 2023

Wawancara dengan Jorong kampung Baru Fedri Sugianto, 15 Februari 2024

Wawancara dengan Dai Jorong Kampung Baru Bapak Ali Akbar, 26 Maret 2024

Wawancara dengan Dai Jorong Kampung Baru Syafridal, 10 Maret 2024

Wawancara dengan tokoh masyarakat Amrizal, 28 Maret 2024

Wawancara dengan Dai Jorong Kampung Baru Ali Basri, 10 Maret 2024

Wawancara dengan Dai Jorong Kampung Baru Yonsan, 28 Maret 2024